



TINJAUAN PUSTAKA TENTANG ETIKA PROFESI GURU DALAM MEMBANGUN INTEGRITAS DAN KARAKTER PESERTA DIDIK

LITERATURE REVIEW ON TEACHER PROFESSIONAL ETHICS IN BUILDING STUDENT INTEGRITY AND CHARACTER

Fathimatuz zahra¹, Selma Karamy², Agung Nugraha³, Asep Mulyana⁴

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Email: fatimahtuzzahraaa011@gmail.com¹, selmakaramy234@gmail.com², agungnugraha5578@gmail.com³, asepmulyana@uinssc.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 09-12-2025

Revised : 11-12-2025

Accepted : 13-12-2025

Published : 15-12-2025

Abstract

Teacher professional ethics plays a crucial role in shaping students' integrity and character; the primary foundation for educational success. This article reviews various literature sources that discuss the principles of teaching ethics, including moral responsibility, role modelling, fairness, and professional commitment in the learning process. The literature review reveals that teachers are not merely transmitters of knowledge but also figures who influence the development of students' values, attitudes, and behavior. Teacher integrity is reflected through consistent actions, honesty, and the ability to maintain trust, while student character development is realized through educational interactions that instill the values of discipline, empathy, and a sense of responsibility. This article emphasizes that consistent application of professional ethics can create a positive and conducive learning environment for the development of strong character. Therefore, strengthening teacher ethics is a strategic aspect in efforts to improve the quality of education and prepare students with integrity for the future.

Keywords: *Teacher Professional Ethics, Integrity, Student Character*

Abstrak

Etika profesi guru memainkan peran penting dalam membentuk integritas dan karakter peserta didik sebagai fondasi utama keberhasilan pendidikan. Artikel ini meninjau berbagai sumber pustaka yang membahas prinsip-prinsip etika keguruan, termasuk tanggung jawab moral, keteladanan, keadilan, serta komitmen profesional dalam proses pembelajaran. Dengan kajian literatur, diperoleh gambaran bahwa guru bukan hanya penyampai pengetahuan, tetapi juga figur yang memengaruhi perkembangan nilai, sikap, dan perilaku siswa. Integritas guru tercermin melalui konsistensi tindakan, kejujuran, dan kemampuan menjaga kepercayaan, sedangkan pembinaan karakter peserta didik terwujud melalui interaksi edukatif yang menanamkan nilai disiplin, empati, dan rasa tanggung jawab. Artikel ini menegaskan bahwa penerapan etika profesi secara konsisten dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif bagi pembentukan karakter yang kuat. Dengan demikian, penguatan etika guru menjadi aspek strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan menyiapkan peserta didik yang berintegritas di masa depan.

Kata Kunci: *Etika Profesi Guru, Integritas, Karakter Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya bukan hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sarana untuk membentuk manusia yang berkarakter kuat, memiliki moralitas yang baik, dan mampu berperilaku sesuai nilai-nilai etika. Dalam beberapa tahun terakhir, sekolah-sekolah di Indonesia menghadapi berbagai persoalan yang berkaitan dengan perilaku peserta didik, seperti menurunnya



rasa tanggung jawab, berkurangnya kejujuran, meningkatnya kasus perundungan, dan melemahnya rasa hormat terhadap guru serta lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Guru memiliki peran sangat penting dalam proses ini karena guru adalah figur yang paling sering berinteraksi dengan siswa dalam kehidupan sekolah. Guru bukan hanya mengajarkan materi, tetapi juga menjadi teladan dalam bersikap dan bertindak. Seperti yang disampaikan Rahayu, Murtadho, Tazkiyah, dan Arifin (2023), “guru menjadi rujukan utama moral bagi peserta didik, sehingga perilaku dan etika guru sangat memengaruhi cara siswa membangun karakter diri mereka”. Kutipan ini menegaskan bahwa etika profesi guru memiliki peranan langsung terhadap pembentukan integritas serta kepribadian peserta didik.

Penerapan etika profesi guru menjadi semakin penting karena dunia pendidikan dihadapkan pada tuntutan zaman yang kompleks. Guru dituntut bersikap adil, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan menjaga hubungan baik dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, maupun masyarakat. Namun, hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika profesi di lapangan masih belum berjalan optimal. Sebagian guru memahami etika profesi secara teori, tetapi belum menerapkannya secara menyeluruh dalam praktik pembelajaran. Awalia, Zain, Juliansyah, dan Pratika (2024) menegaskan bahwa “pemahaman etika saja tidak cukup karena guru perlu membiasakan diri berperilaku etis dalam setiap situasi pembelajaran agar dapat membangun karakter peserta didik secara efektif”¹. Pernyataan ini menunjukkan perlunya telaah lebih mendalam mengenai bagaimana guru benar-benar menerapkan etika profesinya dalam pembelajaran.

Di sisi lain, beberapa penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada calon guru atau mahasiswa pendidikan. Sebagai contoh, Setiyaningsih (2020) mengungkapkan bahwa “calon guru perlu dibekali etika profesi sejak pendidikan awal agar mampu menjadi pendidik yang berkarakter baik”. Meskipun penting, penelitian seperti ini belum menjawab bagaimana etika profesi diterapkan oleh guru yang telah aktif bekerja di sekolah. Selain itu, sejumlah penelitian hanya mengulas aspek tertentu dari etika profesi, seperti profesionalisme atau kompetensi pedagogik, tetapi belum menghubungkannya secara langsung dengan pembentukan karakter dan integritas peserta didik. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) berupa kebutuhan kajian ilmiah yang secara menyeluruh membahas hubungan antara penerapan etika profesi guru dan perkembangan karakter peserta didik di sekolah.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu: (1) bagaimana penerapan etika profesi guru dalam proses pembelajaran di sekolah untuk membangun integritas dan karakter peserta didik (2) nilai-nilai etika profesi guru apa saja yang paling berpengaruh dalam membentuk integritas dan karakter peserta didik; dan (3) bagaimana hubungan antara kepatuhan guru terhadap etika profesi dengan perkembangan karakter serta integritas peserta didik. Rumusan masalah ini menjadi dasar penyusunan tinjauan pustaka untuk memahami secara lebih mendalam keterkaitan antara etika guru dan karakter siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan etika profesi guru dalam kegiatan pembelajaran, mengidentifikasi nilai-nilai etis yang memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter dan integritas peserta didik, serta menganalisis hubungan antara kepatuhan guru terhadap etika profesi dengan perkembangan karakter siswa.



Dengan tujuan ini, penelitian diharapkan memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai peran guru sebagai pendidik moral sekaligus agen pembentukan karakter.

Penelitian ini memiliki dua bentuk kontribusi penting. Pertama, kontribusi teoretis, yaitu memperkaya kajian ilmiah mengenai hubungan antara etika profesi guru dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini menyusun sintesis dari berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya sehingga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya. Kedua, kontribusi praktis, yaitu hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi sekolah, pemerintah, maupun lembaga pendidikan guru untuk meningkatkan kualitas penerapan etika profesi dalam pembelajaran. Permana Perangin Angin dan Rigianti (2023) menyatakan bahwa “guru yang profesional dan beretika memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan moral peserta didik karena karakter berkembang dari teladan, bukan sekadar nasihat”. Pandangan ini memperkuat pentingnya penelitian mengenai praktik etika profesi guru dalam membangun integritas dan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode tinjauan pustaka (library research) yang disusun secara sistematis. Metode ini dipilih karena penelitian tidak mengumpulkan data langsung dari guru atau siswa, tetapi menelaah berbagai tulisan ilmiah yang sudah ada sebelumnya. Tinjauan pustaka dilakukan untuk memahami bagaimana etika profesi guru berhubungan dengan pembentukan integritas dan karakter peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Norlita dan rekan-rekannya tahun 2023, tinjauan pustaka sistematis membantu peneliti memahami suatu topik secara lebih terarah dan menyeluruh.

Sumber yang menjadi bahan penelitian ini adalah tulisan ilmiah berupa artikel jurnal, buku, laporan penelitian, skripsi, tesis, dan dokumen pendidikan. Semua sumber harus membahas etika profesi guru atau pembentukan karakter peserta didik. Pemilihan sumber dilakukan secara sengaja dengan memilih hanya tulisan yang benar-benar sesuai dengan topik. Sumber yang dipilih adalah yang terbit antara tahun 2015 sampai 2024 agar isi penelitian tetap mengikuti perkembangan terbaru.

Cara memilih sumber dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti mencari banyak tulisan dari berbagai tempat. Setelah itu, peneliti membaca judul dan ringkasan tulisan untuk melihat apakah isinya sesuai dengan topik. Tulisan yang tidak relevan tidak digunakan. Kemudian, peneliti membaca seluruh isi tulisan secara lengkap dan memilih yang paling sesuai. Zulfahmi dan rekan pada tahun 2024 menyebut proses ini sebagai tahapan seleksi yang perlu dilakukan agar hanya sumber yang berkualitas yang digunakan.

Data dikumpulkan dengan cara membaca dan mencatat isi setiap sumber yang sudah dipilih. Semua informasi penting dicatat dalam lembar kerja, seperti siapa penulisnya, apa tujuan penelitiannya, metode apa yang digunakan, dan apa temuan utamanya. Proses pencatatan ini dilakukan untuk memastikan isi tulisan dapat dianalisis dengan baik. Keakuratan isi penelitian dijaga dengan membandingkan pemahaman antar-peneliti atau dengan memeriksa ulang catatan yang sudah dibuat. Menurut Susilawati dan rekan tahun 2025, cara ini dapat membuat proses penelitian lebih terpercaya.

Prosedur penelitian dimulai dengan menentukan tujuan dan pertanyaan penelitian, kemudian menyusun langkah-langkah pencarian sumber. Setelah itu, peneliti mencari tulisan yang



sesuai dengan judul yang diteliti, melakukan seleksi, mencatat isi, lalu mengelompokkan hasilnya. Semua temuan dibahas secara menyeluruh sehingga peneliti dapat memahami pola dan isi penting dari berbagai tulisan.

Analisis data dilakukan dengan membaca dan menemukan tema atau pokok bahasan yang sering muncul dari setiap sumber. Tema ini bisa berupa pengertian etika profesi guru, peran guru sebagai teladan, cara guru membentuk karakter, atau nilai-nilai moral yang perlu ditanamkan kepada siswa. Anggraheni dan rekan tahun 2023 menjelaskan bahwa analisis tema membantu peneliti menyatukan isi dari berbagai tulisan sehingga lebih mudah dipahami.

Agar proses analisis lebih rapi, peneliti menggunakan bantuan aplikasi penyimpan referensi seperti Mendeley atau Zotero. Aplikasi ini dipakai untuk menyimpan dan mengatur daftar pustaka. Dengan cara ini, penelitian dapat disusun lebih teratur, jelas, dan mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Etika Profesi Guru dalam Proses Pembelajaran

Kajian pustaka menunjukkan bahwa penerapan etika profesi guru menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai figur moral yang kehadirannya diamati secara terus menerus oleh peserta didik. Karena itu, apa yang guru lakukan sering kali lebih berpengaruh dari apa yang guru ucapkan. Penelitian Rahayu, Tazkiyah, Murtadho dan Arifin pada tahun 2023 menyatakan bahwa guru yang konsisten menampilkan perilaku etis seperti sopan santun, keteladanan, kedisiplinan, tanggung jawab dan kepedulian kepada siswa mampu membentuk kebiasaan positif melalui proses pembiasaan. Mereka menegaskan bahwa guru yang tegas, sabar dan berakhlak baik cenderung menciptakan lingkungan yang membentuk karakter anak secara alami.

Penerapan etika profesi guru terlihat dari sejumlah aspek seperti kejujuran dalam mengoreksi pekerjaan siswa, objektivitas dalam penilaian, cara guru memandang siswa tanpa prasangka, kemampuan menjaga rahasia pribadi siswa, serta kedisiplinan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Guru yang memberikan contoh kedisiplinan, misalnya, secara tidak langsung mengajarkan siswa tentang pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan akademik maupun sosial. Siswa yang melihat guru hadir tepat waktu, menepati janji dan menyelesaikan tugas dengan benar akan meniru perilaku tersebut seiring waktu.

Guru yang menerapkan etika profesi juga menciptakan kelas yang aman secara psikologis. Kelas yang aman adalah kelas yang tidak menghakimi, tidak mendiskriminasi dan menghargai keberagaman kemampuan siswa. Kondisi seperti ini sangat penting bagi perkembangan karakter karena siswa merasa dihargai sebagai individu. Penelitian lainnya oleh Angin dan Rigiarti pada tahun 2025 mengemukakan bahwa profesionalisme guru yang diwujudkan dalam perilaku etis berkontribusi dalam pembentukan karakter mahasiswa calon pendidik dan memberikan gambaran bahwa lingkungan pendidikan yang beretika dan bermoral mampu mencetak generasi yang lebih berkualitas.

Literatur juga mencatat adanya tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan etika. Banyak guru memahami etika profesi secara teori, tetapi menghadapi kesulitan untuk



menerapkannya dalam praktik sehari-hari karena beban administrasi yang berat, tuntutan kinerja akademik, kurangnya pelatihan etika lanjutan dan budaya sekolah yang belum mendukung. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan etika guru membutuhkan dukungan dari lembaga pendidikan, kepala sekolah dan sistem manajemen sekolah yang mendorong guru untuk bekerja sesuai nilai dan prinsip etis.

Dalam proses pembelajaran, kaidah etika guru menunjukkan bahwa penerapan ketentuan etika guru mempunyai dampak yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Hasil penelitian ini didasarkan pada analisis data kualitatif dan kuantitatif dari berbagai sumber, seperti observasi lokal, wawancara rinci, dan survei literatur.

- a. Peningkatan kemauan belajar siswa: Guru yang menerapkan aturan etika dengan baik cenderung menciptakan suasana kelas yang positif dan bermanfaat. Mereka menunjukkan pendekatan profesional, adil dan penuh kasih sayang kepada siswa, yang meningkatkan kemauan siswa untuk belajar.
- b. Peningkatan prestasi akademik: Memperkenalkan aturan etika guru yang mengutamakan profesionalisme dan upaya pembelajaran akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Guru yang profesional dan berdedikasi memberikan bimbingan berkualitas tinggi dan mendorong siswa untuk memaksimalkan potensi mereka.
- c. Penciptaan iklim sekolah yang positif: Etika etis bagi guru yang menekankan nilai-nilai etika dan moral membantu menciptakan budaya sekolah yang positif dan harmonis. Hubungan yang baik antara guru, siswa, dan orang tua mendorong terbangunnya lingkungan belajar yang bermanfaat dan mendukung proses pembelajaran.
- d. Peningkatan kepercayaan dan rasa hormat: Guru yang menerapkan peraturan etika dengan baik dapat memperoleh kepercayaan dan rasa hormat dari siswa, orang tua, dan masyarakat. Hal ini meningkatkan citra guru dan pakar pendidikan secara keseluruhan.
- e. Etika sebagai pedoman tindakan: Ketentuan etika bagi guru berfungsi sebagai pedoman tindakan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Pedoman ini mendukung guru untuk bertindak secara profesional, beretika, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.
- f. Pentingnya Profesionalisme: Etika bagi guru menekankan pentingnya profesionalisme dalam melaksanakan pendidikan. Guru yang profesional mempunyai kemampuan yang diperlukan dan sangat antusias serta selalu berusaha meningkatkan kualitasnya.
- g. Hubungan antara guru dan siswa yang rukun: Peraturan guru menentukan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Guru diharapkan bersikap adil, hormat, dan penuh kasih sayang kepada siswanya. Hubungan yang positif dan harmonis menciptakan lingkungan yang mudah dipelajari dan mendukung proses pembelajaran.
- h. Tanggung Jawab Moral : Ketentuan etika guru antara lain mencakup tanggung jawab moral yang tinggi terhadap siswa, orang tua, sekolah dan masyarakat. Guru diharapkan menjadi teladan dan berperan agresif dalam membina kepribadian dan akhlak siswa.

Etika profesi guru mencakup perilaku yang harus diikuti oleh guru selama menjalankan tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Untuk memastikan kualitas pendidikan dan



kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru, kode etik yang konsisten diperlukan untuk menjaga martabat profesi, meningkatkan pengabdian dan melindungi kepercayaan profesi guru dari masyarakat. Etika ini mencakup tanggung jawab professional seorang pendidik terhadap siswa, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. Guru tidak hanya memiliki kewajiban untuk mengajar dan mendidik siswa mereka, tetapi mereka juga memiliki tanggung jawab sosial, bertanggung jawab untuk menunjukkan etika dan perilaku yang baik, dalam aspek kehidupan (Yorman et al., 2023). Hal ini mencakup, keadilan, kerahasiaan, mendukung pengembangan siswa, keterbukaan kepatuhan terhadap peraturan, dan lainnya. Sehingga, etika profesi guru tidak hanya menjadi pedoman dalam bekerja tetapi juga merupakan gambaran nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan kepada siswa. Dengan mengikuti etika profesi guru dapat membuat lingkungan belajar yang ketat, aman, dan mendukung perkembangan positif siswa (Khadijah, 2022).

2. Nilai-nilai Etika Profesi Guru yang Berpengaruh dalam Pembentukan Integritas dan Karakter Peserta Didik

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa ada beberapa nilai etika yang memiliki pengaruh sangat kuat dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai utama tersebut adalah kejujuran, keadilan, tanggung jawab, rasa hormat dan empati. Nilai-nilai ini merupakan inti dari filosofi etika profesi guru di banyak literatur pendidikan. Kejujuran guru terbukti memiliki dampak besar dalam membangun integritas peserta didik. Guru yang jujur dalam kata-kata, tindakan dan penilaian menciptakan budaya kejujuran di kelas. Penelitian oleh Suarlin, Amrah dan Hushady tahun 2023 menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru, termasuk kejujuran dan tanggung jawab, secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Menurut A. Marjuni terdapat beberapa alasan yang menyatakan bahwa pentingnya mentaati kode etik guru, diantaranya (1) menjadi pedoman tingkah laku peserta didik sehari-hari, (2) sebagai cermin bagi pendidik untuk menentukan apakah tindakannya telah sempurna, (3) untuk mencegah tindakan pendidik berasal mengurangi martabatnya sebagai pendidik, dan (4) memastikan bahwa guru segera kembali ke kelas. Bila tindakannya melanggar kode etik.

Keadilan juga menjadi nilai kunci yang sangat mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Guru yang adil dalam memberi perlakuan kepada semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan akademik, menciptakan rasa aman yang memperkuat kepercayaan diri anak. Berdasarkan temuan Rahayu dan rekan-rekan pada tahun 2023, keadilan guru dalam memberikan penilaian dan perlakuan mampu menumbuhkan rasa hormat, disiplin dan kepercayaan siswa terhadap proses pendidikan. Ketika siswa merasa diperlakukan setara, mereka lebih mudah mengembangkan empati dan rasa menghargai orang lain. Tanggung jawab guru menjadi nilai etika lain yang tidak dapat diabaikan. Guru yang menunjukkan tanggung jawab dalam tugas, seperti ketepatan waktu, penyelesaian materi, dan konsistensi dalam pengajaran, menjadi teladan kuat bagi siswa untuk mengembangkan karakter disiplin. Zubaidah pada tahun 2024 menjelaskan bahwa etika guru yang berfokus pada pengendalian diri, tanggung jawab dan keteladanan moral membantu siswa memahami bahwa perilaku baik adalah bagian dari tugas sosial yang harus dijalankan setiap individu.

Rasa hormat dan empati guru juga sangat berpengaruh. Guru yang mendengarkan pendapat siswa, menghargai kesalahan sebagai bagian dari proses belajar dan memahami kondisi



emosional siswa akan membangun suasana yang mendukung perkembangan karakter. Siswa yang merasa dihargai akan belajar menghargai orang lain, dan siswa yang diperlakukan dengan empati akan mengembangkan kemampuan berempati dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai etika ini saling melengkapi satu sama lain. Ketika guru menerapkan semua nilai tersebut secara seimbang, pembentukan karakter siswa akan lebih efektif. Dengan demikian, tujuan penelitian kedua mengenai nilai-nilai etika yang paling berpengaruh telah terjawab melalui bukti empiris yang kuat dari berbagai hasil penelitian.

3. Hubungan Kepatuhan Guru terhadap Etika Profesi dengan Perkembangan Karakter dan Integritas Peserta Didik

Hubungan antara kepatuhan guru terhadap etika profesi dan perkembangan karakter peserta didik menunjukkan bahwa kepatuhan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembentukan karakter siswa. Guru yang mematuhi etika profesi tidak hanya menjalankan tugas secara formal, tetapi menunjukkan komitmen terhadap nilai moral yang dapat diamati oleh peserta didik setiap hari. Penelitian Rahayu dan kolega pada tahun 2023 menyatakan bahwa guru yang konsisten menampilkan perilaku etis mampu membentuk kebiasaan positif pada siswa melalui proses identifikasi, imitasi dan internalisasi.

Guru yang patuh pada etika akan menciptakan suasana kelas yang kondusif, hangat dan penuh penghargaan. Keberadaan lingkungan kelas yang positif sangat mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Ketika siswa berada di dalam kelas yang penuh dengan nilai kejujuran, keadilan, empati dan tanggung jawab, maka nilai-nilai tersebut akan menjadi bagian dari identitas mereka. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan peniruan. Dalam konteks sekolah, guru menjadi model yang paling dekat dan paling sering diamati, sehingga perilaku guru akan sangat mudah diinternalisasi oleh siswa.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua kondisi menunjukkan hubungan yang signifikan. Sagita dan Yusuf pada tahun 2025 menemukan bahwa dalam konteks tertentu etika guru tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa. Temuan seperti ini menunjukkan bahwa hubungan antara etika guru dan karakter siswa juga dipengaruhi oleh variabel lain seperti budaya sekolah, keterlibatan orang tua, motivasi siswa dan interaksi sosial di luar sekolah. Dengan kata lain, kepatuhan guru terhadap etika adalah variabel penting, tetapi bukan satu-satunya faktor penentu pembentukan karakter.

Semakin tinggi tingkat kepatuhan guru terhadap etika profesi, semakin besar pula peluang keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Kepatuhan guru terhadap etika menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan moral, dan apabila lingkungan tersebut didukung oleh budaya sekolah yang positif, maka pembentukan karakter akan menjadi lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka mengenai etika profesi guru dalam membangun integritas dan karakter peserta didik, dapat disimpulkan bahwa etika profesi guru merupakan fondasi utama dalam keberhasilan proses pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter moral



siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai sumber keteladanan yang secara langsung memengaruhi pola pikir, perilaku, dan kepribadian peserta didik. Keteladanan guru dalam hal tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, keadilan, empati, serta sikap hormat terbukti menjadi faktor dominan yang membentuk integritas siswa melalui proses pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai moral.

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa penerapan etika profesi guru dalam pembelajaran berperan penting dalam menciptakan lingkungan kelas yang aman, positif, dan kondusif, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal baik secara akademik maupun kepribadian. Guru yang menerapkan etika profesinya dengan baik mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta membangun kepercayaan dan rasa hormat dalam interaksi pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa perilaku etis guru memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa.

Kajian juga mengidentifikasi bahwa nilai-nilai etis utama yang berpengaruh kuat dalam pembentukan karakter peserta didik meliputi kejujuran, keadilan, tanggung jawab, rasa hormat, dan empati. Nilai-nilai ini saling melengkapi dan membentuk kerangka moral yang diperlukan siswa dalam menjalani proses pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Ketika guru menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten, peserta didik memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan integritas yang kuat.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan guru terhadap etika profesi dan keberhasilan pembentukan karakter siswa. Guru yang patuh pada etika menciptakan iklim pembelajaran yang sehat dan bermoral, sehingga memfasilitasi proses identifikasi dan imitasi yang dilakukan peserta didik terhadap perilaku guru. Meskipun demikian, pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh etika guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti budaya sekolah, keterlibatan keluarga, dan lingkungan sosial.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa etika profesi guru merupakan kunci utama dalam membangun integritas dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan berupa pelatihan etika, peningkatan profesionalisme, dan penguatan budaya sekolah agar guru mampu menerapkan etika profesi secara konsisten. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat dan bermoral.

DAFTAR PUSTAKA

- A marjuni, " kepribadian guru dalam pengembangan." Pendidikan kreatif I, no. 1 (2020)
- Anggraheni, I., Nusantara, T., & Mashfufah, A. (2023). Sistematis tinjauan pustaka dalam pengembangan nilai moral guru. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1).
- Angin, T. P. P., & Rigianti, H. A. (2025). Profesionalisme dan etika guru sekolah dasar dalam membentuk karakter mahasiswa calon pendidik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2).
- Awalia, A., Zain, L. A., Juliansyah, M. T., & Pratika, S. D. (2024). Etika profesi kependidikan dalam membangun nilai-nilai karakter calon guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(3), 1828–1834.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.



- Fitri, A. A., Putra, A., & Suhendro, P. (2023). Peran guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Norlita, D., Nageta, P. W., Faradhila, S. A., Aryanti, M. P., Fakhriyah, F., & Ismayam, A. E. A. (2023). Systematic literature review: Pendidikan karakter di sekolah dasar.
- Permana Perangin Angin, T., & Rigianti, H. A. (2023). Profesionalisme dan etika guru sekolah dasar dalam membentuk karakter mahasiswa calon pendidik: Kajian teoritis dan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2).
- Rahayu, W., Murtadho, N., Tazkiyah, E., & Arifin, S. (2023). The role of teacher ethics in developing student character in school. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 546–557.
- Rahayu, W., Tazkiyah, E., Murtadho, N., & Arifin, S. (2023). The role of teacher ethics in developing student character in school. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.
- Sagita, R., & Yusuf, I. (2025). Pengaruh etika guru terhadap pembentukan perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2).
- Setiyaningsih, D. (2020). Peran etika dan profesi kependidikan dalam membangun nilai-nilai karakter mahasiswa calon guru SD. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 3(2), 99–104.
- Simanjuntak, F., & Naibaho, D. (2025). Pengaruh Kode Etik Guru Terhadap Proses Pembelajaran. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 3(1), 243-267.
- Suarlin, S., Amrah, A., & Hushady, P. (2023). Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Susilawati, A., Al-Obaidi, A. S. M., Abduh, A., Irwansyah, F. S., & Nandiyanto, A. B. D. (2025). How to do research methodology in education. *Indonesian Journal of Science and Technology*.
- Syamsiyah, N. E., & Fitriatin, N. (2025). Analisis Implementasi Kode Etik Profesi Guru dalam Proses Pengambilan Keputusan di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 160-168.
- Zubaidah, R. S. A. N. (2024). Etika guru dalam mengajar sebagai perwujudan budi pekerti siswa. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*.
- Zulfahmi, Z., Kurnia, R., Ramadhan, M. R. A., & Khairi, M. D. (2024). Systematic literature review: Problematika kompetensi guru sekolah dasar. *BasicEdu*, 9(6).